

BAB I

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini, perusahaan milik swasta bahkan institusi pemerintah dituntut mengikuti perkembangan operasionalnya tak terkecuali untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi pada bidang industry, layanan jasa, serta dagang usaha lainnya. Perusahaan dagang didefinisikan sebagai suatu perusahaan tertentu yang beroperasi dalam bidang perdagangan barang serta aktifitas dagang guna memperoleh pendapatan dengan menyertakan penjualan dan juga pembelian produk dagang (Warren dan Reeve, 2005:298). Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba optimal dari setiap usaha. Laba yang didapatkan berfungsi guna mendukung dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut. Kutipan yang merujuk Kompas.com edisi 2017 mengemukakan kondisi perusahaan yang memiliki rencana dan strategi jangka panjang demi mendukung perputaran modal kerja dengan memanfaatkan aktiva lancar secara efektif dan efisien agar dapat memaksimalkan laba (Kompas.com).

Terdapat dua elemen modal kerja yang memerlukan pengelolaan secara efisien juga efektif yaitu kas dan piutang. Laju perputaran dari kas yang baik memperlihatkan adanya percepatan dari arus kas kembali atas kas yang dilaksanakan penginvestasian. Dalam hal ini, penjualan bisa dilangsungkan secara kredit ataupun tunai. Penjualan dari kredit menimbulkan piutang, sesungguhnya mengandung kredit yang berupa kerugian yang dialami bilamana pihak debitur tersebut tidak melaksanakan pembayaran utang. Dengan demikian, pengelolaan dari piutang membutuhkan rencana yang progresif yang dimulai rencana penjualan dari kredit hingga jadi kas. Selain piutang sebagai unsure penting yang memberi dampak meningkatnya probabilitas, terdapat komponen lain yang juga memberi dampak pada modal kerja yakni persediaan barang atau *inventory* sebagai komponen pokok dari modal kerja yang senantiasa mengalami perputaran dan fluktuasi. Penentuan dari besaran alokasi modal atau investasi untuk persediaan juga memberi dampak secara langsung pada profitabilitas yang ada pada perusahaan.

Dikutip dari Katadata.co.id pada tahun 2018, banyak perusahaan mengalami peningkatan hutang disertai dengan penurunan laba yang sangat signifikan (Katadata.co.id). Terdapat dua sumber dana yang biasanya digunakan oleh Perusahaan, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal yang disebut hutang. Hutang difungsikan untuk aktivitas operasional atau investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

Kode Emiten	Tahun	Piutang	Penjualan	Kas	Persediaan	Hutang	Laba Bersih
BOGA	2016	8.760.687.400	445.993.417.757	186.934.528.343	34.796.602.994	34.644.965.113	9.819.166.270
	2017	77.086.783.366	395.398.478.530	15.519.355.917	85.290.710.499	114.458.954.420	8.240.279.559
	2018	45.712.208.743	692.194.495.232	28.908.575.307	92.538.206.782	154.218.935.589	11.681.281.142
SDPC	2016	312.397.464.755	1.970.114.275.524	33.560.193.646	279.786.148.562	590.167.165.000	11.105.831.822
	2017	351.338.687.428	2.110.824.973.137	56.461.801.574	321.291.248.171	725.390.567.717	14.180.345.525
	2018	500.563.864.500	2.376.182.739.151	37.685.486.427	457.506.502.541	960.783.279.869	19.444.262.069
CNKO	2016	1.275.195.720	2.221.075.505	54.063.321	611.323.734.00	3.265.752.672	(593.295.296)
	2017	992.887.978	1.538.822.975	125.237.323	54.686.366	3.285.230.351	(1.979.376.235)
	2018	1.218.922.962	2.555.488.486	94.009.257	70.516.619	3.521.570.964	(1.239.921.130)
DPUM	2016	261.459.099.009	966.887.321.903	57.447.397.484	309.151.588.571	394.047.056.850	90.940.950.633
	2017	314.726.712.787	1.281.160.838.141	117.638.533.565	470.774.609.279	683.304.453.733	105.548.625.881
	2018	373.876.568.823	962.188.544.595	87.235.441.950	518.163.430.224	700.736.756.967	8.486.766.111

Sumber : www.idx.co.id

Merujuk pada Tabel yang disajikan tersebut di atas memperlihatkan bahwa kas PT. Boga selama periode 2016-2017 mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 171.415.172.426. Hal ini diikuti dengan penurunan laba bersih selama periode 2016-2017 sebesar 1.578.886.711. Hal yang sama dialami oleh PT. SDPC mengalami kenaikan piutang sebesar 149.225.177.072 selama periode 2017- 2018. Hal ini diikuti dengan kenaikan laba bersih sebesar 5.263.916.544 selama periode 2017- 2018. Persediaan PT. CNKO mengalami penurunan signifikan sebesar 556.637.368 selama periode 2017- 2018 diikuti dengan penurunan laba bersih yang signifikan sebesar (1.386.080.939) selama periode 2017- 2018. Selanjutnya, penjualan PT. DPUM mengalami penurunan sebesar 318.972.293.546 selama periode 2017- 2018. Sedangkan hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 289.257.396.883 selama periode 2017- 2018, tetapi diikuti dengan penurunan laba bersih sebesar 97.061.859.770 selama periode 2017- 2018

TINJAUAN PUSTAKA

I.1.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Hery (2017:307) menjelaskan bahwa dengan naiknya rasio dari perputaran piutang, dengan demikian modal kerja yang terinvestasi yang ada pada piutang usaha akan mengalami penurunan. Dengan demikian memiliki makna bahwa kondisi dari perusahaan tersebut baik.

Hal yang sama juga dikemukakan Syafri (2016:308) yang menjelaskan bahwa rasio dari perputaran piutang memperlihatkan besaran kecepatan dalam melaksanakan penagihan piutang yang akan semakin membuat untuk perusahaan, sebab pelaksanaan dari aktivitas penagihan piutang yang dilaksanakan tersebut tidak lama.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

I.1.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut pendapat *Warren Reeve Fees* terjemahan Paramita dkk, (2006: 300) menjelaskan bahwa penjualan dikarakteristikan dengan kuantitas dari beban yang dibebankan pada pihak konsumen terhadap barang terjual secara kredit maupun tunai.

Merujuk pada uraian definisi yang disajikan tersebut di atas bisa dihasilkan suatu simpulan bahwa penjualan didefinisikan sebagai salah satu dari beberapa fungsi di dalam pemasaran yang sangat signifikan serta mempertetapkan pada pihak perusahaan, sebab proses dari pelaksanaan penjualan tersebut dilaksanakan pembebanan pada pihak pelanggan baik secara tunai maupun kredit.

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang} - \text{Pemotongan Penjualan} - \text{Retur Penjualan}$$

I.1.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Kasmir (2015:140) mengemukakan bahwa bilamana rasio dari perputaran kas tersebut besar, dengan demikian perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembayaran tagihan. Akan tetapi bilamana rasio dari perputaran yang ada pada kas tersebut kecil, dengan demikian kas yang ada dalam aktiva tersebut akan sangat sulit untuk dilikuiditaskan dalam tempo singkat, oleh karena itu perusahaan wajib untuk berusaha lebih keras dengan posisi dari kas yang tidak besar.

Semakin tinggi perputaran semakin baik kondisi perusahaan karena kondisi ini menggambarkan penggunaan kas yang semakin efisien. Sebaliknya, kas yang tidak bermanfaat semakin meningkat, maka dapat menyebabkan probabilitas perusahaan berkurang.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

I.1.4 Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Jumingan (2006:128) menjelaskan bahwa intensitas barang terjual dan barang yang direcover ulang dalam satu periode akuntansi ditunjukkan dengan perputaran persediaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan jumlah intensitas persediaan barang dagang itu

terjual untuk kurun satu periode tertentu. Jika rate perputaran persediaan semakin meningkat, berarti kondisi finansial perusahaan semakin maksimal karena terbukti bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi persediaannya.

Di faktor lain, persediaan yang terlalu tersimpan memberi dampak buruk terhadap modal perusahaan seperti meningkatnya resiko kerugian diakibatkan penurunan harga, perubahan, maupun penurunan perilaku beli para konsumen, meningkatnya beban biaya penyimpanan, asuransi, serta pajak properti. Bahkan kondisi dapat meminimalisir pemecahan masalah akibat tertimbun sebagian besar biaya yang seharusnya bisa dipergunakan untuk melaksanakan perbaikan operasional dan juga menaikkan ekspansi.

Berdasarkan penjelasan definitif di atas, perputaran persediaan bisa diformulasikan sebagaimana di bawah ini ;

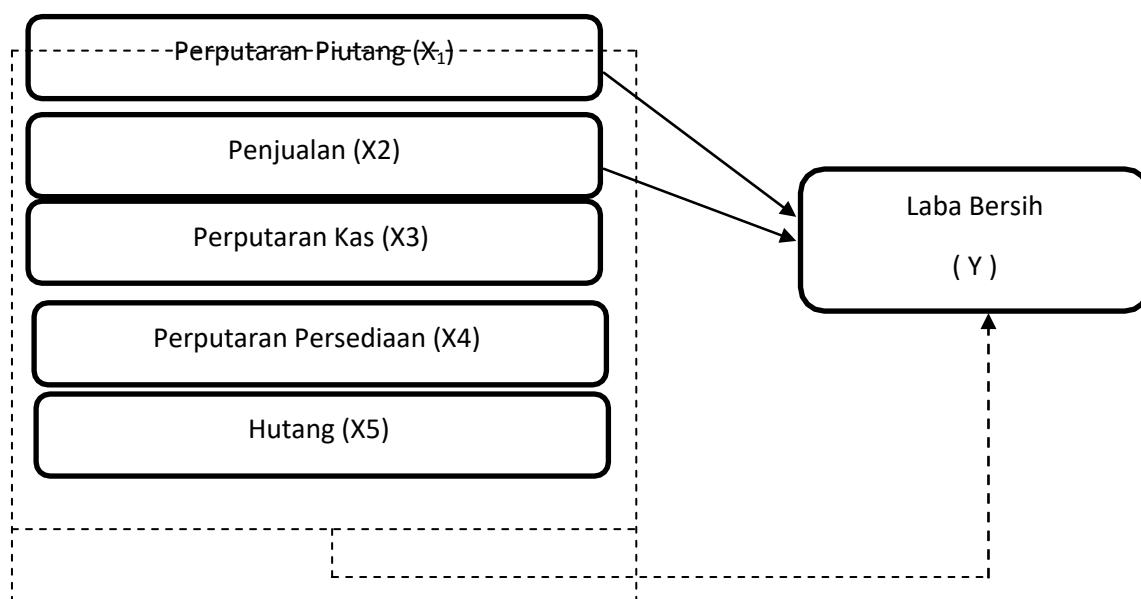
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

1.1.1 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Hutang adalah beban ataupun tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal. Secara umum ada 2 jenis hutang yakni utang untuk waktu yang panjang dan juga utang untuk waktu yang pendek. Utang adalah beban yang harus diselesaikan oleh perusahaan terhadap pihak lain yang disebabkan karna adanya kegiatan transaksi yang pernah terjadi. Keadaan perusahaan yang mampu menyanggupi kewajiban dan posisi aktiva yang tepat berada dalam kondisi stabil. Jika aktiva perusahaan lebih kecil dari kewajibannya maka kefailitan bisa terjadi akibat meningkatnya pembayaran beban bunga dan kewajiban dasar dalam jumlah besar besar (Wahyudiono 2014:54).

$$\text{Total hutang} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang}$$

1.1.6. Kerangka Konseptual



Keterangan :

- Pengaruh parsial
- - - - - → Pengaruh simultan

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, hipotesis diasumsikan sebagaimana di bawah ini:

1. H₁ : Perputaran Piutang memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI
2. H₂: Penjualan memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI
3. H₃ :Perputaran Kas memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI
4. H₄ : Perputaran Persediaan memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI
5. H₅ : Hutang memberikan sumbangan pengaruh secara parsial pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI
6. H₆ : Perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, persediaan dan hutang memberikan sumbangan pengaruh secara simultan pada laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar pada BEI